

**EVALUASI ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI SERTA KAITANNYA
PADA LAPORAN LABA RUGI CV. YARIS ESTIMA
SUKES TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh

**FITRI RAMADANI
NIM: 14622101**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**EVALUASI ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI SERTA KAITANNYA
PADA LAPORAN LABA RUGI CV. YARIS ESTIMA
SUKES TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**FITRI RAMADANI
NIM: 14622101**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**EVALUASI ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN
JASA KONSTRUKSI SERTA KAITANNYA PADA LAPORAN LABA RUGI
CV.YARIS ESTIMA SUKSES TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

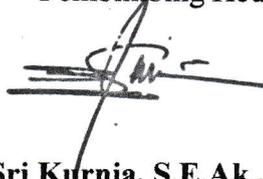
NAMA : FITRI RAMADANI
NIM : 14622101

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK.8804900016/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,


Sri Kurnia, S.E.Ak., M.Si.CA
NIDN.1020037101/ Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi


Sri Kurnia, S.E.Ak., M.Si.CA
NIDN.1020037101/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Fitri Ramadani
NIM : 14622101
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.32
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan
Jasa Konstruksi Serta Kaitannya Pada Laporan Laba Rugi
CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2019

Penyusun,



Fitri Ramadani
NIM : 14622101

Skripsi Berjudul

**EVALUASI ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN
JASA KONSTRUKSI SERTA KAITANNYA PADA LAPORAN LABA RUGI
CV.YARIS ESTIMA SUKSES TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : FITRI RAMADANI
NIM : 14622101

Telah Dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam
Belas Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK.8804900016/ Asisten Ahli

Sekretaris,


Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak, CA
NIDN. 1004117710/ Lektor

Anggota,


Octojaya Abriyoso, M.M.
NIDN. 1005108903/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1023067001/Lektor

MOTTO

“ ILMU ITU LEBIH BAIK DARIPADA HARTA.
ILMU MENJAGA ENGKAU DAN ENGKAU MENJAGA HARTA.
ILMU ITU PENGHUKUM (HAKIM) DAN HARTA TERHUKUM.
HARTA ITU KURANG APABILA DIBELANJAKAN TAPI ILMU BERTAMBAH
BILA DIBELANJAKAN.”

Awali tujuan hidup dengan mimpi

Karena mimpi yang akan melahirkan impian.

Sebab Impian adalah jembatan menuju kesuksesan

Dan keyakinan merupakan kunci dari kesuksesan

KESUKSESAN HIDUP adalah mendapatkan **KEBAHAGIAAN**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya ini kepada Mama (Nurdiah) dan Ayah (Zulkifli) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Mama dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ayah dan Mama .

Abang

Sebagai tanda terima kasih, atas tercapainya karya kecil ini untuk abangku (Taufik Afdal dan Akmaluddin). Terima kasih telah memberikan semangat, membantu dalam segala hal dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih...

“Try not to become a man of success but a man of value”

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah`	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Akuntansi Kontrak Konstruksi.....	10
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Kontrak Konstruksi.....	11

2.1.2	Pendapatan	13
2.1.2.1	Pengertian Pendapatan	13
2.1.2.2	Sumber-sumber pendapatan	15
2.1.2.3	Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	17
2.1.3	Beban.....	18
2.1.3.1	Pengertian Beban.....	18
2.1.3.2	Beban kontrak konstruksi.....	19
2.1.4	Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi	22
2.1.4.1	Pengakuan Pendapatan.....	22
2.1.4.2	Pengakuan Beban	24
2.1.4.3	Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi	25
2.1.5	Laba Keuangan Konstruksi	33
2.1.5.1	Pengertian Laporan Keuangan	33
2.1.5.2	Laba Rugi Kontrak Konstruksi	35
2.2	Kerangka Pemikiran.....	39
2.3	Peneliti Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Jenis Data	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data	47
3.4	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.2	Struktur Organisasi.....	51
4.3	Hasil Penelitian	56
4.3.1	Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi	

Pada Proyek Rehab Ringan 3 RKB SDN 008 Kolong Enam	56
4.3.1.1 Pengakuan Pendapatan Pekerjaan Rehab Ringan	
3 RKB SDN 008 Kolong Enam	58
4.3.1.2 Pengakuan Beban Pekerjaan Rehab Ringan	
3 RKB SDN 008 Kolong Enam	62
4.3.1.3 Rekapitulasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pekerjaan	
Rehab Ringan 3 RKB SDN 008 Kolong Enam	63
4.3.1.4 Pengelompokkan Biaya Pekerjaan	
Rehab Ringan 3 RKB SDN 008 Kolong Enam	65
4.3.1.5 Penyajian Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak	
Konstruksi Pada Proyek Rehab Ringan 3 RKB SDN 008 Kolong	
Enam	66
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE (CV)

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Perbandingan biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan Kas yang diterima	64
Tabel 4.2	Perhitungan Pengakuan Pendapatan dan Beban Tahun 2017.....	65
Tabel 4.3	Pengaruh Perhitungan Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada daftar Laba Rugi Perusahaan Tahun 2017	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN
Lampiran 1	Plagiarism Checker X Originality Report
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Surat Keterangan dari Objek Penelitian
Lampiran 4	Surat Perintah Kerja (SPK)

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Jasa Konstruksi Serta Kaitannya Pada Laporan Laba Rugi CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta Salam tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang yaitu Dienul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak, M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan Pembimbing II, Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Meidiyanto selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

7. Pihak CV.Yaris Estima Sukses Tanjungpinang yang telah mengizinkan dan memberi info terkait penelitian di perusahaannya.
8. Teman Squad yang setia bekerjasama dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Tanjungpinang, 23 Agustus 2019

Penulis

Fitri Ramadani
NIM : 14622101

**EVALUASI ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN
JASA KONSTRUKSI SERTA KAITANNYA PADA LAPORAN LABA RUGI
CV.YARIS ESTIMA SUKSES TANJUNGPINANG**

Oleh :

Fitri Ramadani. 14622101

Jurnal Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang. ramadanif71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan jasa konstruksi pada CV.Yaris Estima Sukses mengenai pengakuan dan kontraknya yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.34.

Perusahaan menerapkan metode *cash basis* dan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dan beban untuk kegiatan satu periode akuntansi. Dalam pengakuan pendapatannya perusahaan mencatat penerimaan piutang proyek kedalam kas, sedangkan dalam pengakuan biaya penyusutan, perusahaan tidak memisahkan beban penyusutan kendaraan dan alat proyek yang digunakan dalam proyek dengan beban penyusutan aktiva tetap lainnya.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban perusahaan tidak konsisten menetapkan metode persentase penyelesaian, dimana perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian sebagai dasar penagihan termin. Namun perusahaan belum menerapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan laporan keuangan terhadap pengakuan pendapatan dan beban yang telah dilakukan oleh CV. Yaris Estima Sukses belum sesuai dengan PSAK No.34 Revisi Tahun 2014.

Kata Kunci : Pengakuan pendapatan, Pengakuan beban, PSAK No.34 dan Metode Persentase Penyelesaian.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam melakukan semua aktivitas usaha, perusahaan akan mengharapkan laba yang dipengaruhi oleh pendapatan dari aktivitas tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan pesat. Dengan kemajuan tersebut dapat dilihat bahwa peran pemerintah maupun swasta sangat penting dalam mengembangkan negara ini. Dapat dilihat dari pembangunan fisik maupun non fisik guna memfasilitasi pendukung lainnya, yang dapat tercapainya masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya di bidang fisik pemerintah maupun pihak swasta telah melaksanakan beberapa proyek pembangunan fisik. Proyek tersebut antara lain berupa pembangunan berbagai gedung perkantoran, perumahan, sarana perhubungan, sarana penerangan, dan sarana telekomunikasi.

Pasar konstruksi di Indonesia telah berkembang secara signifikan didorong oleh beberapa faktor seperti pesatnya pertumbuhan pasar, investasi masyarakat di bidang *property/real estate* dan belanja pemerintah di bidang pembangunan sarana dan prasarana. Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara dan merupakan kontributor penting bagi proses pembangunan infrastruktur yang menyediakan pondasi fisik dimana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan dapat terwujud.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang cepat, kebutuhan terhadap barang dan jasa mengalami lonjakan, tidak hanya itu kebutuhan akan perumahan dan bangunan lainnya juga mengalami lonjakan. Untuk itu jasa perusahaan konstruksi sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek perumahan dan

bangunan lainnya. Industri jasa konstruksi merupakan suatu pelayanan jasa yang meliputi kegiatan perencanaan pekerjaan konstruksi, pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konstruksi pengawasan konstruksi. Oleh karena itu dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya tersebut perusahaan jasa konstruksi harus mampu mengukur seberapa besar jumlah pendapatan yang harus diakui.

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan yang bergerak dibidang arsitek dan konsultan ahli teknik. Pada usaha ini perusahaan melakukan pembangunan sekolah, gedung, taman, dll. Setiap badan usaha memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya yang sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dijalankan dengan kegiatan usahanya. Hal itu dikarenakan laba adalah elemen penting dari dana perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja yang menentukan kelangsungan perusahaan tersebut. Pengakuan ditujukan untuk menentukan kapan suatu transaksi yang bersifat keuangan dicatat dan dilaporkan.

Apabila perusahaan dapat memenangkan tender dari suatu proyek tertentu, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerja yang dimiliki, serta kesempatan memperoleh laba. Salah satu ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menjalankan perusahaannya secara efisien. Beberapa syarat memperoleh efisien tersebut adalah diselenggarakannya akuntansi dengan baik, digunakannya metode yang relevan dalam menetapkan laba untuk mengakui pendapatan yang menjadi hak perusahaan, serta biaya-biaya yang dikeluarkan.

Penentuan dan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam menyusun laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu, laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden atau imbalan atas investasi.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban prinsip yang digunakan yaitu prinsip *cash* basis dan *accrual* basis. Apabila *cash* basis digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayar. Dan apabila *accrual* basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui pada saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Untuk melihat hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, maka perlu disajikan laporan perhitungan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, dalam menentukan pendapatan dan biaya mana yang harus dimasukkan serta dilaporkan dalam satu periode akuntansi harus diperhatikan. Jika pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan tidak tepat, maka akan mengakibatkan kesalahan laporan laba rugi yang dibuat. Dengan demikian dapat dibayangkan akibatnya apabila pimpinan perusahaan, investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya mengambil keputusan serta mendasarkan aktifitasnya berdasarkan laporan keuangan.

Perusahaan di bidang jasa konstruksi memiliki dua metode dalam mengakui pendapatannya. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan dalam perusahaan jasa konstruksi yaitu metode kontrak selesai, dimana pendapatan diakui pada saat proyek telah diselesaikan. Sedangkan dalam metode persentase penyelesaian pendapatan diakui sesuai dengan kemajuan proyek yang telah dapat diselesaikan. Metode pendapatan yang diterapkan perusahaan konstruksi memegang krusial dalam kerangka akuntansi karena mempengaruhi secara langsung laba rugi yang timbul akibat aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam melakukan semua semua aktivitas usaha, perusahaan akan mengharapkan laba yang dipengaruhi oleh pendapatan dari aktivitas tersebut. Adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan mengakibatkan perlakuan akuntansi tentang pendapatan, biaya dan laba kotor yang diakui perusahaan. Sehingga diperlukan alokasi pendapatan dan biaya kontrak yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pencatatan dan pengakuannya pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia yaitu PSAK 34: Kontrak Konstruksi paragraf 04 suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok

penggunaan; kontrak seperti ini misalnya, konstruksi kilng-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia yaitu PSAK 34: Kontrak Konstruksi paragraf 11 pendapatan kontrak terdiri dari nilai pendapatan yang semula disetujui dalam kontrak; penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif (sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal).

CV.Yaris Estima Sukses Tanjungpinang adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 2014 dengan bentuk Perseroan Komanditer (CV) dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang melakukan kegiatan usaha jasa di bidang konstruksi sebagai kontraktor gedung, jembatan, dan jalan baik proyek pemerintah maupun swasta. CV.Yaris Estima Sukses sejak berdiri sudah mulai mengerjakan pekerjaan-pekerjaan konstruksi dan terikat kontrak pekerjaan dengan pihak terkait. Dengan seiring berjalannya waktu CV.Yaris Estima Sukses terus berkembang hal ini di buktikan dengan banyaknya kegiatan atau proyek yang telah dikerjakan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan CV.Yaris Estima Sukses sering dihadapkan pada masalah internal perusahaan karena struktur organisasi perusahaan yang masih minim, salah satu permasalahan yang ada yaitu dalam mengakui pendapatan dan beban proyek yang di kerjakan di karenakan dalam aktivitas dan kegiatan utama perusahaan selalu di hadapkan dengan kontrak pekerjaan baik satu periode ataupun lebih.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban perusahaan belum tepat dalam mengakui pendapatan dan beban dalam satu periode akuntansi kontrak berjalan. Pendapatan. Maka dari hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan objek CV. Yaris

Estima Sukses Tanjungpinang khususnya untuk pencatatan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan untuk pekerjaan selesai dalam satu periode akuntansi, pekerjaan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini untuk pekerjaan yang selesai dalam satu periode adalah pembangunan rehab ringan 3 RKB SDN 008 Kolong Enam Kel.Kijang Kota Kec.Bintan Timur) yang di kerjakan pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian di atas, maka peneliti ingin mengevaluasi atas pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang digunakan oleh CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang apakah sudah sesuai dengan PSAK No.34 Revisi 2014 sehingga peneliti menjadikan CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang sebagai objek penelitian dengan judul penelitian “EVALUASI ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI SERTA KAITANNYA PADA LAPORAN LABA RUGI CV.YARIS ESTIMA SUKSES TANJUNGPINANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang telah melakukan pencatatan atas pengakuan pendapatan dan beban sudah sesuai dengan PSAK No.34 Revisi 2014 tentang Kontrak Konstruksi ?
2. Apakah Pengakuan Pendapatan dan beban perusahaan telah tepat Penyajiannya dalam Laporan Laba Rugi ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada PSAK No.34 dan Laporan Laba Rugi pada perusahaan CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang Tanjungpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan batasan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah metode pencatatan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No.34 Revisi 2014.
2. Untuk mengetahui dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan telah tepat sesuai dengan Standar Akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bagi penulis ialah untuk menambah ilmu dan wawasan tentang perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi beserta pemahaman tentang standar Akuntansi Keuangan PSAK No.34 Revisi 2014 tentang Kontrak Konstruksi.

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Hasil akhir dari penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan baik pembaca maupun perusahaan jasa konstruksi tentang standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Revisi 2014 tentang kontrak konstruksi.

- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu akuntansi pada khususnya PSAK No. 34 Revisi tahun 2014 tentang kontrak konstruksi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan atau Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan ilmu pengetahuan bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi tentang standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 34 Revisi 2014 dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dalam pencatatan pada laporan keuangan serta dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pada penyajian laporan keuangan.

- b. Bagi Investor

Sebagai referensi dan untuk mengetahui penerapan standart Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 revisi 2014 yang benar di dalam perusahaan jasa konstruksi, sehingga dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenar- benarnya.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini di harapkan masyarakat mampu menerapkan PSAK No. 34 tentang kontak konstruksi di perusahaan jasa yang di kelola maupun di tempat bekerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika atau alur penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori, kerangka teori, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini gambaran umum perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan. Serta menguraikan tentang evaluasi pengakuan pendapatan dan pengakuan beban pada perusahaan, penyesuaian pengakuan laba, penyajian akuntansi kontrak konstruksi dalam laporan keuangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian beserta saran juga masukan bagi objek yang di teliti atau juga bisa di terapkan di perusahaan – perusahaan yang sejenis dengan objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi kontrak konstruksi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut (Harahap, 2011) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis.

Sedangkan menurut (L.M, 2011) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah

organisasi kepada pemakai informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah sarana untuk memberikan informasi ekonomi suatu jenis usaha yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan perusahaan misalnya bank, pemegang saham, dan lain-lain. Selain itu, akuntansi juga berfungsi untuk menghitung berbagai arus kas masuk maupun keluar yang dilakukan oleh suatu jenis usaha dan hasilnya akan dibuat suatu pembukuan agar dapat dilihat apakah suatu perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian.

2.1.1.2 Pengertian Akuntansi Kontrak Konstruksi

IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 Revisi tahun 2014 mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Sementara menurut Santoso, kontrak konstruksi adalah suatu ikatan perjanjian atau negosiasi antara pemilik proyek dengan agen-agen mengkoordinasikan seluruh kegiatan proyek dengan tujuan untuk meminimalkan biaya dan jadwal serta menjaga proyek (Santoso, 2009).

Menurut (IAI, 2014), jenis kontrak konstruksi ada 2 (dua), yaitu :

1. Kontrak Harga Tetap

Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.

1. Kontrak Biaya Plus

Kontrak Biaya Plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan peresentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bendungan, bangunan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Contoh kontrak tersebut seperti konstruksi kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan. Dalam pernyataan ini, kontrak konstruksi meliputi :

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset. Misalnya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tahun 2014 paragraf 24 dan 25 tentang Kontrak

Konstruksi dinyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak yang sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat distribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 35 dalam PSAK No. 34 tahun 2014.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Dalam melaksanakan kegiatan penjualan baik barang maupun jasa, perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang kemudian akan menyebabkan laba atau rugi bagi perusahaan. Menurut (Godfrey, 2010) buku *Theory and Accounting Practice* sesuai dengan IAS 18 pendapatan dapat dikatakan sebagai berikut :

Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants. Yang berarti, pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut kamus ekonomi dan bisnis (Hadi, Drs Waluyo dan Dini Hastuti, 2015), revenue atau penerimaan adalah peningkatan dalam aktiva suatu organisasi atau penurunan dalam kewajiban – kewajibannya selama suatu periode akuntansi, terutama yang berasal dari aktiva operasi. Pendapatan dapat juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan menurut (Harahap, 2011) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.

Sementara menurut Rudianto pendapatan (revenues) adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan (Rudianto, 2012). Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk menampung transisi yang sama. Diana dan Setiawati menyebutkan bahwa pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk permasukan atau bertambahnya aset atau berkurangnya liabilitas

yang menyebabkan penurunan ekuitas yang bukan berasal dari penanaman modal (Diana, A., & Setiawan, 2017)

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan aset atau pengurangan hutang yang berasal dari arus masuk normal perusahaan bukan dari setoran pemilik perusahaan.

2.1.2.2 Sumber Pendapatan

Dalam pengertian pendapatan disebutkan, bahwa pendapatan merupakan masuknya aktiva ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Dengan demikian pendapatan merupakan hasil dari penjualan yang diukur atas dasar jumlah yang dibebankan kepada pembeli.

Disamping itu, yang termasuk dalam pendapatan antara lain adalah penjualan atau aktiva selain barang dagangan, penerimaan bunga, deviden atau pembagian laba. Dari keterangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pendapatan operasional (Operating Revenue), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari usaha atau kegiatan pokoknya, yang berlangsung secara kontinue setiap periodenya.
2. Pendapatan Non-operasional (Non Operating Revenue), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber diluar usaha pokok perusahaan atau tidak berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan.

Sedangkan Menurut Suwarjono, sumber bertambahnya aktiva suatu perusahaan (Suwarjono, 2011) ada lima, yaitu :

1. Transaksi modal (pembelajaan) yang mengakibatkan adanya dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditur) dan pemegang saham.
2. Laba penjualan dari aktiva yang bukan berupa barang dagangan.
3. Hadiah atau Sumbangan.
4. Penyerahan produk perusahaan, yaitu hasil penjualan produk.
5. Revaluasi aktiva.

Dari kelima sumber pendapatan tersebut, hanya penyerahan produk perusahaan saja yang harus diakui sebagai sumber utama pendapatan perusahaan.

Menurut Harahap dalam menentukan sumber-sumber pendapatan terdapat beberapa perbedaan (Harahap, 2011b). Perbedaan ini umumnya bertitik tolak pada perlu tidaknya pemisahan antara kegiatan yang menghasilkan pendapatan, keuntungan dan kerugian. Kegiatan yang menghasilkan pendapatan adalah kegiatan penjualan atau penyerahan barang atau jasa perusahaan kepada pelanggan. Sedangkan yang dimaksud dengan keuntungan adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukannya dari kegiatan utama perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu. (Baridwan, 2011) Dalam Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan Non Operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pada perusahaan konstruksi, sumber utama pendapatan diperoleh dari penyelesaian kontrak. Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 menyebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari (IAI, 2014) :

1. Nilai pendapatan yang semula disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.
3. Sepanjang hal itu memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bertanggung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya

ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode berikutnya.

Penyimpangan yang disebut diatas adalah suatu instruksi yang diberikan oleh pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contohnya, perubahan dalam spesifikasi atau rancangan spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak.

Dalam kontrak konstruksi, jangka waktu penyelesaian dari suatu kontrak mungkin meliputi dua atau lebih periode akuntansi. Sedangkan laporan keuangan dibutuhkan untuk setiap periode akuntansi, bahkan dibutuhkan laporan keuangan dengan interval waktu yang lebih singkat, misalnya laporan keuangan intern untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Beban

2.1.3.1 Pengertian Beban

Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. (Hery, 2009) menyatakan beban adalah : “ arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang. Pemberian jasa atau aktivitas

lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan”. Menurut Carter & Usry yang dialih bahasakan oleh Krista (2009:29) adalah “Beban sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Pengeluaran atau pengorbanan pada saat diakuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain” . Sedangkan (Bustami, B., 2013) “Beban atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”.

Menurut Mursyidi adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang dikurangkan dari penghasilan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan, dimana pengorbanan terjadi (Mursyidi, 2010). Untuk ini dapat berupa uang yang dikeluarkan, atau harta/fasilitas yang telah digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan yang diperhitungkan dalam satu periode akuntansi dimana pendapatan diperhitungkan atau diakui. Misalnya pengeluaran uang untuk transportasi (beban transportasi) yang diperhitungkan dalam periode akuntansi, beban sewa, beban bunga, beban iklan dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pada periode akuntansi.

2.1.3.2 Beban Kontrak Konstruksi

Menurut Hery, bahwa biaya kontrak konstruksi terdiri dari (Hery, 2009):

- a. Biaya langsung yang berhubungan dengan kontrak tertentu.

- b. Biaya yang dapat distribusikan dan dialokasikan ke kontrak tertentu.
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan.

Sedangkan menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34, beban kontrak konstruksi terdiri atas (IAI, 2014):

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
2. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan
3. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai dengan isi kontrak. Biaya - biaya tersebut adalah :
 - a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu, tetapi tidak terbatas pada :
 1. Biaya pekerjaan lapangan termasuk penyedia.
 2. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi.
 3. Penyusutan sarana dari peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut.
 4. Biaya penyewa sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan kelokasi pelaksanaan kontrak.
 5. Biaya penyewaan sarana dan peralatan.
 6. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut.
 7. Estimasi biaya pembetulan dan biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan.
 8. Klaim dari pihak ketiga.

- b. Biaya – biaya yang dapat dikontribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dapat dialokasikan ke kontrak tersebut meliputi:
1. Asuransi
 2. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung tidak berhubungan dengan kontrak tertentu.
 3. Biaya overhead konstruksi.
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan kepada pemberi kerja sesuai kontrak.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat distribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode berikutnya.

Biaya Kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat distribusikan kepada suatu kontrak jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan akhir kontrak tersebut. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak apabila kontrak tersebut dicapai periode berikut.

2.1.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi

2.1.4.1 Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui jika memungkinkan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal (Kieso, 2011). Menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria di bawah ini:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu: (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung dari hasil masa yang datang.

Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aset yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi *learned* apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan di mana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan. Atau dengan kata lain, pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikannya kepada pelanggan (dalam hal ini, pendapatan dikatakan telah dihasilkan atau telah terjadi melalui penyelesaian secara substansial aktivitas yang terlibat dalam proses pembentukan pendapatan) dan ketika pelanggan telah memberikan pembayaran (telah direalisasi) atau setidaknya janji pembayaran yang sah kepada perusahaan (dapat direalisasi). Pengakuan pendapatan pada saat titik penjualan ini umumnya menyediakan pengujian yang lebih seragam, objektif, dan logis.

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 dengan tegas menyatakan bahwa untuk memenuhi tujuan dari penyajian laporan keuangan maka prinsip yang harus digunakan adalah dasar akrual, dimana untuk mencapai tujuan laporan keuangan disusun atas dasar akrual, dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain dialami pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan (IAI, 2014). Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima, estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi.

2.1.4.2 Pengakuan Beban

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi PSAK No. 34 dalam tahun 2014 dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika kondisi berikut terpenuhi :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching expense of costs with revenues*).
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti, *goodwill*, paten, merek dagang. Dalam kasus seperti ini, beban disebut penyusutan atau amortisasi.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset.
5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas akibat garansi produk.

2.1.4.3 Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK no: 34 tahun 2014 pernyataan paragraf 03, kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut PSAK no. 34 tahun 2014 paragraf 05, kontrak konstruksi terdiri dari :

- a. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
- b. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak atau proyek selesai (selama proses produksi masih berlangsung) diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang. Jika barang atau jasa dikontrak di muka dan periode produksi atau pelaksanaan (pemberian) jasa melebihi satu tahun, maka metode persentase penyelesaian proyek (*percentage of completion method*) atau metode kinerja proporsional (*proporsional perfomance method*) diterapkan untuk mengakui pendapatan pada beberapa titik siklus.

Dalam hal ini, pendapatan diakui secara bertahap seiring dengan proses kemajuan atau tingkat penyelesaian proyek, dan tidak menunggu sampai selesainya proyek atau selesainya pelaksanaan jasa. Jadi, walaupun secara teknis belum ada transfer kepemilikan barang (karena proses produksi masih

berlangsung), namun pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi pada berbagai tahap proses konstruksi.

Menurut (Rangkuti, 2008), ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko tidak dapat diestimasi secara andal. Pada metode ini, laba dilaporkan pada periode sewaktu proyek selesai.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu :

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Berdasarkan pendapat di atas pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak

selesai dikerjakan. Sebagai akibat dari metode ini laporan keuangan perusahaan tidak akan mencantumkan pendapatan dari suatu pekerjaan, pendapatan hanya akan diakui pada saat pekerjaan telah selesai.

2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi.

Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal,
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan,
- c. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal,
- d. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak dapat diidentifikasi secara jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Menurut Kieso, Weygndt dan Terry, ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan dan biaya jasa konstruksi (E.Kieso, D., J.Weygndt, J., 2008), yaitu :

1. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu pada saat kontrak diselesaikan. Biaya kontrak jangka panjang dalam proses penagihan tahun berjalan telah diakumulasi, tetapi tidak ada pembebanan dan pengkreditan interim ke akun laporan laba rugi seperti pendapatan, biaya dan laba kotor. Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu :

- a. Jika suatu entitas terutama memiliki kontrak jangka pendek.
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat terpenuhi.
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion*)

Dalam metode ini, suatu pendapatan, biaya dan laba kotor diakui sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. Jumlah dari pendapatan yang akan diakui setiap periodenya didasarkan pada suatu pengukuran kemajuan menuju penyelesaian. Metode persentase penyelesaian harus digunakan perusahaan apabila syarat ini terpenuhi :

- a. Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang akan diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan, serta cara dan syarat penyelesaian.
- b. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak.

- c. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

Rasio persentase biaya yang terjadi terhadap estimasi total biaya diterapkan pada total pendapatan atau estimasi total laba kotor atas kontrak tersebut untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau laba kotor yang akan diakui sampai tanggal ini. Rumus persentase penyelesaian atas dasar biaya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi paling akhir total biaya selesai}} = \text{Persentase Penyelesaian}$$

Untuk mengetahui jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui pada setiap periode, harus mengurangkan total pendapatan atau laba kotor yang diakui dalam periode-periode sebelumnya.

Pendapatan dari kontrak konstruksi harga tetap diakui dengan metode persentase penyelesaian, diukur dengan memperhatikan persentase jam kerja yang terjadisaat ini terhadap total jam kerja yang diestimasi untuk masing-masing kontrak.

Standar akuntansi keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No.34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan

tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

Pernyataan ini menggunakan kinerja pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Pedoman ini juga menyediakan pedoman pelaksanaan penerapan kriteria tersebut.

Menurut PSAK 34 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014) h.34.1, kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Pengertian di atas menyebutkan bahwa kontrak konstruksi merupakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang akan dilaksanakan dapat berupa pembuatan jalan raya, pendirian suatu aset, atau dalam bentuk lainnya. Dalam kontrak konstruksi terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memilih penyedia dalam pengadaan pekerjaan konstruksi yaitu :

- a). Pelelangan umum,
- b). Penunjukan langsung,
- c). Pengadaan langsung.

Dalam PSAK No, 34 (IAI, 2014 h.34.5), tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara

andal, maka pendapatan dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban kontrak.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.34 h.34.5, pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, sumber utama perolehan bidang konstruksi, sumber utama perolehan pendapatan diperoleh dari penyelesaian kontrak konstruksi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2014) h.34.3 menyebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

- a. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak;
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif :
 - (i) Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - (ii) Dapat diukur secara andal

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode berikutnya.

Penyimpangan yang disebut diatas adalah satu instruksi yang diberikan oleh pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contohnya, perubahan dalam spesifikasi atau rancangan spesifikasi atau rancangan asset atau perubahan lainnya.

Dalam kontrak konstruksi, jangka waktu penyelesaian dari suatu kontrak mungkin meliputi dua atau lebih periode akuntansi. Sedangkan laporan keuangan dibutuhkan untuk setiap periode akuntansi, bahkan dibutuhkan laporan keuangan dengan interval waktu yang lebih singkat, misalnya laporan keuangan intern untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaanya dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu yang menjadi persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah lokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Apabila salah dalam menentukan saat pengakuan pendapatan, maka akan berakibat pada salahnya total

pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Kesalahan tersebut berupa berpindahnya pendapatan suatu periode menjadi pendapatan pada periode lainnya.

Pendapatan kontrak konstruksi dapat diakui bila kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal dan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak. Pada umumnya jenis kontrak yang terjadi bila dipandang dari segi waktu pelaksanaannya dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek. Untuk kontrak jangka pendek, pada umumnya perusahaan tidak menemui kendala dalam mengakui jumlah pendapatan yang diperoleh karena umumnya penyelesaian pekerjaan tersebut akan dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat atau dalam satu periode kegiatan. Akan tetapi kontrak yang penyelesaiannya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, maka akan timbul suatu masalah yaitu bagaimana mengakui pendapatan kontrak konstruksi tersebut.

2.1.5 Laporan Keuangan Konstruksi

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dijalankan apakah menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat atau tidak, dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

Pengertian laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) PSAK No.1, mengungkapkan bahwa “Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.”

Sedangkan menurut (Dobler, 2008) fungsi pengelolaan laporan keuangan juga menyiratkan bahwa investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan modal yang mereka investasikan, hal ini merupakan bagian integral dari akuntabilitas dalam hubungan antara perusahaan dan investor. Laporan Keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan harus dibuat dengan aturan atau standar yang berlaku.

2.1.5.2 Laba Rugi Kontrak Konstruksi

Laporan rugi laba adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang penghasilan yang diperoleh, dan beban –beban yang terjadi dalam kegiatan usaha perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi dipergunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu, laba atau rugi harus mencerminkan pada periode yang bersangkutan.

Menurut FASB, Laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas (net asset) dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam ekuitas selain penerimaan dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik. Sedangkan menurut APB Statement, Laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Jenis – Jenis Laba :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasional

Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan

kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax)

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Dividen kepada para pemegang saham.

5. Gains and Loss

1. *Gains*(laba/ keuntungan dari transaksi tertentu yang sifatnya insidental)

Gains adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi/ kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

“Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas dari kegiatan periferal atau insidental.

Oleh karena itu, keuntungan bagi sebagian perusahaan akan mencakup laba dari kegiatan, seperti penjualan tanah, dan harta lain sewaktu-waktu termasuk

kenaikan dalam ekuitas yang dihasilkan dari sumbangan dan keuntungan lain yang tidak disangka-sangka". (FASB)

2. *Loses*(rugi dari transaksi tertentu yang sifatnya insidental)

Loses adalah turunnya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari seluruh transaksi/kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari biaya atau pemberian kepada pemilik.

Menurut PSAK No.34 tahun 2014, hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak mengalir ke entitas. Namun jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak dan telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyisihan jumlah pendapatan kontrak. Jika hasil komtrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka :

- a. Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan.
- b. Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal. Walaupun demikian, dimungkinkan entitas akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi. PSAK No. 34 tahun 2014 disebutkan jika

kemungkinan besar terjadi total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban. Jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan :

- a. Apakah pekerjaan kontrak tersebut telah atau belum dilaksanakan;
- b. Tahap penyelesaian aktivitas kontrak; atau
- c. Jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlukan sebagai satu proyek tunggal konstruksi.

Laporan laba rugi atau istilah PAI (Perhitungan Laba Rugi) harus disusun seperti metode multiple step dengan pedoman yaitu:

1. Laporan laba rugi harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
2. Cara penyajiannya sebagai berikut:
 1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban
 2. Seyogyanya disusun dalam bentuk urutan ke bawah (staffel)
 3. Harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biasa.

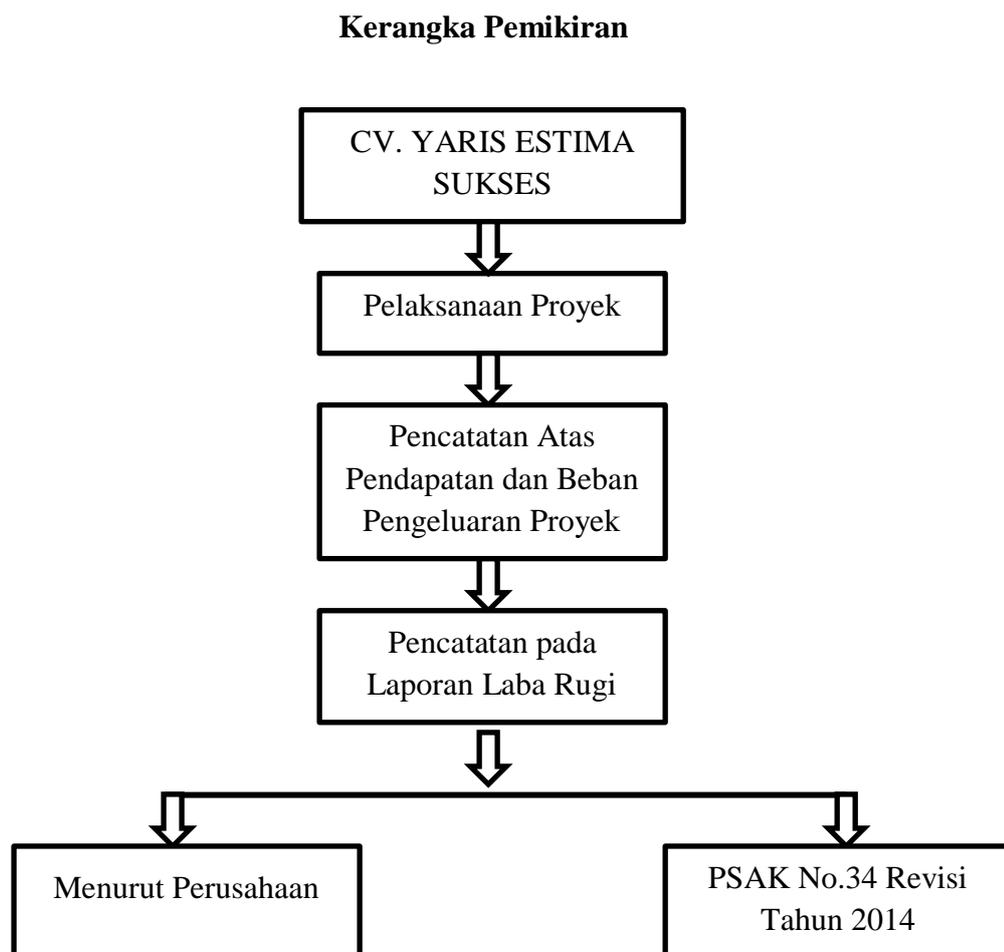
Di dalam laporan laba rugi terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. Laporan laba rugi suatu entitas bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi.

Manfaat dari laporan laba rugi yaitu dapat menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan. Melalui laporan laba rugi dapat dilihat peningkatan pendapatan atau

kerugian yang didapat oleh perusahaan. Dengan melakukan evaluasi, selanjutnya dapat meminimalkan risiko kerugian. Misalnya, perusahaan mengalami kerugian terus menerus maka dapat mengambil keputusan untuk bisa berkembang dan tetap bisa menghadapi persaingan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Hasibuan et al., 2011) dengan penelitian berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No.34 (Studi Kasus pada PT Nusa Sukses Jaya)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Nusa Sukses Jaya dengan keuntungan dan kerugian akuntansinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan PT. Nusa Sukses Jaya berasal dari pendapatan proyek kontrak kerja konstruksi dan perusahaan menggunakan 2 metode dalam menghitung pengakuan pendapatannya yaitu kontrak selesai dan presentase penyelesaian. Dalam penggunaan metode presentase penyelesaian, perusahaan tidak memperhatikan beban yang berlangsung pada tahap penyelesaian, sedangkan dalam salah satu metode presentase penyelesaian harus menggunakan prinsip “*cost to cost*” yaitu penyelesaian ditentukan dengan membandingkan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi terakhir dari total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.
2. (Usaha, Konstruksi, Cv, & Gemilang, 2010) dengan penelitian berjudul “Evaluasi Penerapan PSAK No.34 (Revisi 2010) Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Pada CV. Surya Gemilang Utama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah

metode pengakuan pendapatan dan dasar pengukuran pendapatan yang digunakan oleh CV. Surya Gemilang Utama telah sesuai dengan PSAK No.34 (Revisi 2010). Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa CV. Surya Gemilang Utama mengakui pendapatannya pada saat pekerjaan konstruksi selesai dengan presentase penyelesaian fisik yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengakui pendapatannya pada saat direalisasi yaitu pada saat jasa yang diberikan oleh perusahaan ditukar dengan kas atau piutang dari pihak pemberi kerja. Dengan demikian kriteria pengakuan pendapatan ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perusahaan menggunakan pendekatan biaya dalam menentukan besarnya pendapatan yang diakui yaitu berdasarkan presentase kemajuan fisik pekerjaan dikalikan dengan nilai kontrak untuk suatu proyek. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan ini telah sesuai dengan PSAK No.34 (Revisi 2010). Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh CV. Surya Gemilang Utama adalah berdasarkan nilai kontrak yang disepakati dalam kontrak kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan jasa konstruksi pada perusahaan ini diukur sebesar nilai wajar dari imbalan atas jasa yang diberikan sehingga pengukuran pendapatan yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.34 (Revisi 2010).

3. (Feris, K. T., David, P. E. S., & Dhullo, 2016) dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado”, Penelitian ini menganalisis kebijakan akuntansi yang digunakan PT. Sederhana Karya

Jaya sehubungan dengan kontrak konstruksi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana data direview kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya dalam hal pengakuan pendapatan dan pengukuran sehubungan dengan kontrak konstruksi. Dari hasil penelitian, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan menggunakan ukuran keluaran. Dibandingkan dengan dasar biaya terhadap biaya, laba yang sebenarnya diakui oleh perusahaan menunjukkan yang lebih wajar.

4. (Ermaningsih, 2017) dengan judul “Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Konstruksi Pada PT.X”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi PT. X Sampang mengenai penerapan, pengakuan, pengukuran, dan kontraknya. Penelitian yang dilakukan di PT. X Sampang menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan pengakuan pendapatan dan beban proyek jangka pendek dengan pengakuan proyek jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mengakui pendapatan dan beban perusahaan PT.X menerapkan metode kontrak selesai. Dimana pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan. Namun metode yang diterapkan perusahaan konstruksi PT. X adalah tidak sesuai dengan PSAK No.34.
5. (Purba, 2013), dalam penelitian yang berjudul Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Sesuai Dengan PSAK No.27 Pada Koperasi Listrik

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Hasil penelitian menunjukkan metode pengakuan pendapatan dan beban dengan PSAK No.27 pada Koperasi Listrik PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Persamaannya yaitu mengenai analisa pengakuan pendapatan pada suatu entitas bisnis dengan melihat laporan laba – rugi dan menelaah setiap transaksi. Perbedaannya yaitu objek penelitian.

6. (Colson, R. H., Llp, G. T., Christensen, T. E., & Penman, 2009) The FASB and the IASB recently issued a joint discussion paper entitled, “*Preliminary Views on Revenue Recognition in Contarcts with Customers*”. The boards requestes comments on whether their proposed model for revenue recognition would improve the usefulness of the financial statement information for financial decision makers. This paper semmarizes the AAA’s Financial Accounting Standards Committe’s respons to several of the board’s spesific questions. We support the board’s proposed comprehensive revenue recognition standard vased in the following options: (1) teh customer consideration approach (based on initial contract price measurement); (2) no recognition of revenue at contract inception (by assigning the initial contract price to performance obligations); (3) allocation of the transaction price to multiple performance obligations based on the relative stand-alone prices of each performance obligation. We also recommend taht the boards carefully consider the following clarifications as they develop the final exposure draft. The formal definition should specify that the cintract be an “enforceable” agreement. Teh measurement of a performance obligation must be verifiable. While the transfer of an asset to

the customer or the acceptance of a service by the customer *normally* signals the recognition of revenue, we encourage the boards to carefully consider situations (like long-term construction or mining) when the completion of intermediate performance obligations could trigger revenue recognition prior to the transfer of title. Absent special consideration of these situations, companies may be influenced to write contracts in sub-optimal ways in an effort to recognize revenue continuously throughout a long-term construction project or in the process of mining or farming. Finally, we highlight difficulties that may arise in allocating the initial transaction price to multiple performance obligation contracts when the individual performance obligations are not normally sold on a stand-alone basis.

7. (Kasztelnik, 2017) with the title is "*The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*". This study examines if there has been a major change in the value relevance of revenue recognition components since the adoption of International Financial Reporting Standards 15 in the United States. The research problem addressed the lack of understanding of the value relevance of revenue recognition under IFRS and its application to impact for the telecommunication industry. Our results show that the public firms' revenue recognition is value relevant under United States Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP) and remains so after the adoption of IFRS. Also, for revenue recognition after IFRS, along with an increase in the value relevance in the future. The results are consistent with the proposition that revenue recognition plays a reinforcing role that complements the more

complex IFRS accounts. Consequently, if the International Accounting Standards (IASB) were to mandate revenue recognition, it would, in all likelihood, provide users of accounts with a valuable incremental source of hard international transaction information

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian, yaitu masalah dalam pencatatan metode pengakuan pendapatan dan beban serta kaitannya pada laporan laba rugi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara permasalahan yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh baik dalam bentuk angka, tabel, maupun non angka akan dianalisis sesuai dengan PSAK No.34 tahun 2014.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu penulis langsung mendatangi perusahaan yang bersangkutan, baik melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini

penulis mendapatkan dari hasil wawancara langsung dengan Direktur CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini pihak perusahaan memberikan list kegiatan (proyek) perusahaan dan pencatatan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan, arsip perusahaan berupa kontrak maupun struktur organisasi perusahaan yang penulis dapatkan pada CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang. Adapun data menurut sumbernya yaitu :

a. Data Internal

Data yang berasal dari dalam instansi mengenai kegiatan lembaga untuk kepentingan perusahaan sendiri yaitu laporan list pekerjaan (Proyek) beserta pencatatannya yang di gunakan CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang dan data pendukung lainnya yang didapatkan dari CV.Yaris Estima Sukses.

b. Data Eksternal

Data yang berasal dari luar instansi seperti data yang diperoleh dari majalah, literatur buku, dan lain sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan langsung tentang perusahaan maupun proyek yang dikerjakan perusahaan mengenai data tentang akuntansi pendapatan dan beban.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang terkait dengan pencatatan akuntansi pendapatan dan beban yang dicatat oleh perusahaan yang berhubungan langsung dengan akuntansi pendapatan dan beban mengenai kontrak konstruksi.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengumpulkan teori terhadap masalah yang akan diteliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah *literature*, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik atau variable penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain (sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu teknik analisis non statistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh berupa angka maupun tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan proyek konstruksi yang akan dianalisis meliputi: nilai proyek, waktu proyek, pengeluaran keuangan dan beban untuk menyelesaikan proyek
2. Mengumpulkan data-data keuangan perusahaan CV. Yaris Estima Sukses Tanjungpinang Tanjungpinang.
3. Menganalisis data-data keuangan perusahaan dan melakukan pencatatan pendapatan dan beban sesuai dengan metode persentase penyelesaian dan ketentuan yang disebutkan dalam PSAK No.34 tahun 2014.
4. Mengungkapkan metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan atas proyek yang ditangani pada tahun 2017.
5. Menghitung jumlah pendapatan dan beban untuk pekerjaan yang dilakukan sampai estimasi total beban kontrak terakhir.
6. Mengevaluasi pengakuan pendapatan dan beban.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan saran yang baik guna peningkatan kinerja keuangan untuk yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 8* (8th ed.).
YOGYAKARTA: BPFE.
- Bustami, B., & N. (2013). *Akuntansi Biaya (Pertama)*. YOGYAKARTA: CV.
Andi Offset.
- Colson, R. H., Llp, G. T., Christensen, T. E., & Penman, S. (2009). Respons to the
Financial Accounting Standards Board's and the International Accounting
Standards Board's Joint Discussion Paper Entitled, "Preliminary Views on
Revenue Recognition in Contracts with Customers". *Akuntansi*, 10(2), 23–
47.
- Diana, A., & Setiawan, L. (2017). *Akuntansi Menengah Keuangan Berdasarkan
Standar Akuntansi Keuangan Terbaru (Pertama)*. YOGYAKARTA: CV.
Andi Offset.
- Dobler, M. (2008). Rethinking revenue recognition? The case of construction
contract sunder International Financial Reporting Standards. *International
Journal of Revenue Management*, 1–22.
- E.Kieso, D., J.Weygndt, J., & T. D. W. (2008). *Akuntansi Intermediate* (S. Saat,
A). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ermaningsih. (2017). Evaluasi penerapan metode pengakuan pendapatan dan
beban pada perusahaan konstruksi pada pt. x.

Feris, K. T., David, P. E. S., & Dhullo, A. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstrksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado, (16(4)), 59–69.

Godfrey, et al. (2010). *Theory and Accounting Practice*. New York: McGraw Hill.

Hadi, Drs Waluyo dan Dini Hastuti, S. (2015). *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.

Harahap, sofyan syafri. (2011a). *Teori Akuntansi* (cetakan ke). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, D. H. M., Magdalena, A., Tetap, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bogor, K. (2011). TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Nusa Sukses Jaya), 11(2), 142–149.

Hery. (2009). *Teori Akuntansi (Pertama, C)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

IAI. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Erlangga.

IAI. (2014). *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 34 Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 tentang Pendapatan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataann Standar Akuntansi Keuangan No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasztelnik, K. (2017). The Value Relevances of Revenue Recognition under Internatioanl Financial Reporting Standards. *Akuntansi*, 4(3), 123–135. Retrieved from <https://doi.org.10.5430/afr.v4n3p88>
- Kieso, weygandt & warfield. (2011). *Intermediate Accounting volume 1 (IFRS editi)*. John Wiley & Sons. United State of America.
- L.M, S. (2011). *Pengantar Akuntansi (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Gramedia.
- Purba, D. I. (2013). Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban sesuai PSAK No.27 pada Koperasi Listrik. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 150–159. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1653>
- Rangkuti, M. I. (2008). Pengakuan dan Pengukuran Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I Medan. *Usu E-Reporsitory*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

rumengan, jemmy. (2010). metodologi penelitian dengan spss. Batam: Uniba Press.

Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.

sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwarjono. (2011). *Metodologi Penelitian Akuntansi Untuk Perseroan*. YOGYAKARTA: BPFE UGM.

Usaha, P., Konstruksi, J., Cv, P., & Gemilang, S. (2010). No Title, *1*(34), 1845–1855.

CURRICULUM VITAE



Nama : Fitri Ramadani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 14 Januari 1997

Alamat Lengkap : Jl. Lembah Merpati RT.001 RW.012
Tanjungpinang

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : ramadanif71@gmail.com

Pendidikan :

- SDN 003 Bukit Bestari
- SMPN 2 Tanjungpinang
- SMK Pembangunan Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang